

**ADAPTASI SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN)**

**Sumarno**

Institut Agama Islam Negeri Samarinda

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec Loa Janan Ilir Samarinda, Kalimantan Timur

Email: sumarnodharmowiyono@yahoo.com

**Abstrak**

*Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sector, salah satunya adalah sector pendidikan. Hal ini menuntut pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui jarak jauh. Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam mengadakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang update melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah Karanggeneng merupakan salah satu sekolah yang mengalami tantangan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adaptasi, problematika dan upaya yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode interview (wawancara), metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh sekolah SMP Muhammadiyah Karanggeneng adalah melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan system pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, melakukan interaksi secara continue dengan wali siswa dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran. Problematika yang muncul diantaranya masih terdapat guru yang memiliki kompetensi kurang bagus dibidang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, kurang fokusnya peserta didik sehingga memerlukan pemantauan orang tua dalam proses pembelajaran, tuntutan selalu tersedianya jaringan dan kuota internet baik bagi murid maupun guru. Solusi yang dilakukan diantaranya adalah melakukan seminar, workshop, penataran maupun pelatihan bagi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pembelajaran aktif, melakukan pengawasan dan pembimbingan secara*

*bersama-sama antara guru dengan wali murid. Pihak sekolah memenuhi kebutuhan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis internet, membentuk kesepakatan bersama dari sekolah untuk mendapatkan jaringan dan kuota internet yang bisa membantu proses pembelajaran dan menggunakan aplikasi yang lebih bervariasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran jarak jauh, adaptasi sekolah, pendidikan era pandemi Covid-19*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan poses pembelajaran dan suasana belajar aar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan pembatasan sosial terhadap guru dengan murid sehingga semangat belajar tetap harus terlaksana. Meskipun demikian, pembelajaran diperintahkan untuk dilakukan di masing-masing rumah dengan menerapkan konsep pendidikan jarak jauh. Hal tersebut memaksa terjadinya perubahan wajah pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah dengan sistem *online* yang melibatkan kemampuan teknologi bagi pendidik maupun orang tua murid yang secara penuh mendampingi anak didik dalam proses pembelajaran. Tidak jarang banyak orang tua murid yang sebelumnya tidak mengenal teknologi sama sekali dituntut kebiasaanya dalam mengoperasikan gadget.

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan dilaksanakannya proses pembelajaran yang menggunakan jarak jauh antara guru dengan murid. Pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan penyampaian pesan antara guru dengan murid menggunakan media<sup>2</sup>. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan paduan antara teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi audio visual dan teknologi pembelajaran itu sendiri yang sifatnya hampir menyerupai model pembelajaran secara langsung dan dapat melayani banyak pengguna dalam waktu

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003)

<sup>2</sup> Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)

bersamaan namun tetap melayani murid dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran individual<sup>3</sup>.

Wibawanto menyampaikan<sup>4</sup> bahwa pembelajaran yang dilakukan tatap muka maupun dengan jarak jauh harus melibatkan 3 aktivitas utama yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu (1) aktivitas presentasi yakni pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran (2) aktivitas interaksi yakni aktivitas komunikasi timbal balik antara pembelajar dengan fasilitator maupun antar pembelajar dan (3) aktivitas evaluasi yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran dengan jarak jauh menuntut pendidik untuk mendesain ulang dan secara mendadak agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dengan menyenangkan. Harapannya adalah murid memperoleh hasil belajar yang baik dalam bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dan juga dapat membentuk karakter, senang belajar yang sangat penting bagi masa depan peserta didik<sup>5</sup>.

Pendidikan jarak jauh memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal diantaranya adalah (1) meningkatkan interaksi. Dalam hal ini, keberadaan media merupakan medium antara pesan dengan murid, antara guru dengan murid yang akan membantu murid belajar secara optimal (2) pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan murid, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh<sup>6</sup>.

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang *update* melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Seringnya pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, hal ini dikarenakan perubahan

---

<sup>3</sup> Dwi rahmawati, septiana. 2009. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Wibawant, hari 2012

<sup>5</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, Mozaik Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008)

<sup>6</sup> Prawiradilaga, D.S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran<sup>7</sup>. Kesulitan ini bukan hanya muncul dari pendidik saja akibat perintah secara mendadak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh melainkan juga faktor lainnya. Banyak sekali kendala-kendala yang ditemukan ketika sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di awal, SMP Muhammadiyah yang memiliki 17 guru merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan ujian berbasis *online* pada siswa kelas IX. Sekolah ini masih melakukan pengembangan proses Pendidikan yang baik dibuktikan dengan pembangunan yang terus dilakukan. Beberapa murid SMP Muhammadiyah juga mendapatkan beberapa penghargaan tingkat kabupaten sebagai siswa berprestasi. SMP Muhammadiyah memiliki letak yang cukup strategis yaitu di samping jalan raya utama Karanggeneng. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut agar dapat mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 (b) bagaimana problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 (c) bagaimana upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan berbagai metode ilmiah<sup>8</sup>. Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2020. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dengan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi guru, kepala sekolah, waka kurikulum, murid dan wali murid SMP Muhammadiyah Karanggeneng. Sumber data sekunder meliputi data informasi yang didapatkan dari dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang perlu digali secara mendalam dari informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Observasi dalam penelitian

---

<sup>7</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : Indeks, 2011)

<sup>8</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

ini merupakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang bertujuan untuk memperkuat dan mamantapkan data yang diperoleh melalui wawancara. Metode dokumentasi meliputi pencarian data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang merupakan teknik keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjadi bukti temuan<sup>9</sup>. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki<sup>10</sup>.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Adaptasi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang telah dilakukan, didapatkan beberapa poin adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah memberikan pengumuman untuk melakukan pembelajaran jarak jauh semenjak tanggal 19 Maret. Terlebih dahulu kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru mengadakan rapat dadakan untuk menjelaskan beberapa poin penting kaitannya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Poin penting tersebut diantaranya mensosialisasikan mekanisme pembelajaran jarak jauh, cara penilaian yang dapat dilakukan oleh guru, memberikan beberapa saran dan masukan yang berkaitan dengan beberapa aplikasi yang dapat menunjang dalam pembelajaran jarak jauh, memberikan himbaun kepada guru mata pelajaran untuk tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dan melakukan interaksi secara aktif terhadap murid termasuk di dalamnya berkaitan dengan sistem pembelajaran, tugas, perasaan yang dialami murid maupun kendala-kendala yang nantinya akan muncul.
- b. Kepala sekolah bersama waka kurikulum dan seluruh guru SMP Muhammadiyah membuat kesepakatan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran seperti waktu pembelajaran, ujian tetap tidak terjadi perubahan. Mengurangi jumlah mata pelajaran dalam sehari seperti sebelum pembelajaran jarak jauh terdiri dari 4 mata pelajaran menjadi 2 mata

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

<sup>10</sup> Moh. Nazier, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)

- pelajaran yang bertujuan agar pembelajaran tetap efisien, efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran diharapkan masih konsisten terhadap penggunaan lembar kerja siswa.
- c. Kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru wali kelas untuk memberikan informasi ke dalam masing-masing kelas. Informasi yang diberikan kaitannya dengan melakukan pembelajaran jarak jauh sampai waktu yang belum ditentukan, model dan sistem pembelajaran jarak jauh yang akan digunakan, aplikasi yang telah disepakati secara bersama dengan murid dan sistem evaluasi yang akan digunakan.
  - d. Kepala sekolah, waka kurikulum bersama semua guru diberikan arahan untuk tetap disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawab baik secara administrasi maupun yang non-administrasi. Dibentuknya jadwal piket untuk tetap bekerja di kantor selama kurang lebih satu bulan. Hal ini meminimalisir adanya masalah-masalah baru yang muncul akibat sekolah yang tidak dihuni. Selain itu juga apabila ada beberapa murid, wali murid, alumni maupun tamu dengan kepentingan lain masih tetap diberikan pelayanan dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Hal ini dikarenakan pelayanan dan kewajiban administrasi sekolah tetap harus diselesaikan.
  - e. Membuat kesepakatan bersama guru, kepala sekolah, waka kurikulum untuk melakukan koordinasi yang konsisten. Koordinasi ini bersifat menyeluruh maupun spesifik. Artinya menyeluruh yaitu koordinasi yang dilakukan secara bersama secara rutin setiap seminggu sekali dalam memantau, menginformasikan maupun evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan koordinasi spesifik artinya koordinasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Koordinasi ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan secara rutin semenjak bekerja dari rumah.
  - f. Wali kelas melakukan interaksi yang berkelanjutan terhadap murid dan wali murid selama proses pembelajaran. Hal ini kaitannya dengan peran wali murid yang masih begitu besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemantauan siswa tidak dapat dilakukan oleh guru kelas dan wali kelas secara langsung, oleh karena itu peran wali murid menjadi sangat krusial dalam proses pembelajaran.

## **2. Problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa temuan pada problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

- a. **Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru.** Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka sepenuhnya pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Keterampilan ini

tercakup dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Temuan yang didapatkan adalah tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Secara umum, hampir semua guru hanya mengandalkan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal itupun tidak semua guru dapat mengoperasikan secara maksimal. Masih terdapat beberapa guru yang belum terlalu bisa dalam penggunaan aplikasi tersebut masih banyak dibantu oleh anaknya atau orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya bekal guru dalam mengoperasikan *handphone* maupun aplikasi *WhatsApp*. Sekolah masih jarang dalam mengikutsertakan semua guru untuk mengikuti pelatihan yang berbasis IT. Hanya guru pemegang mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sering mendapatkan pelatihan tersebut. masalah-masalah tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru melalui *WhatsApp* adalah guru terlebih dahulu meminta membaca bacaan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) masing-masing murid. Setelah itu guru meminta untuk mengerjakan soal dan Latihan yang ada di LKS tersebut. Jika sudah selesai kemudian guru meminta untuk mengumpulkan hasil kerja siswa tersebut melalui grup dan terakhir guru memberikan penilaian. Masalah yang muncul pada guru juga adalah guru dipaksa untuk selalu memiliki jaringan yang bagus dan kuota internet yang cukup karena pengumpulan tugas membutuhkan banyak kuota bagi guru yang harus disediakan.

- b. Masalah yang timbul dari peserta didik.** Beberapa masalah juga timbul dari perspektif peserta didik. Seperti yang terungkap dari hasil wawancara masih terdapat siswa yang tidak memiliki gadget, hal ini membuat sulitnya komunikasi dan pengerjaan secara tepat waktu oleh murid. Penggunaan gadget yang secara intens membuat murid mudah lelah, mudah bosan dan mudah tergiur oleh aplikasi lain yang lebih diminati murid seperti game ataupun sosial media lainnya. Murid harus memiliki kuota dan jaringan yang bagus setiap saat. Hal ini menjadi masalah dalam proses pembelajaran karena masih banyak murid yang tinggal di pedalaman sehingga tidak mendapatkan jaringan cukup baik. Ketersediaan kuota murid juga masih terbatas karena tidak semua orang tua memberikan fasilitas tersebut terhadap anak. Murid juga tidak sepenuhnya puas (kurang paham) akan pembelajaran jarak jauh dikarenakan mereka masih terbiasa dengan penjelasan guru secara langsung utamanya pada mata pelajaran yang bersifat eksak seperti Matematika, Fisika dan Biologi. Beberapa guru masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran aktif atau melakukan percobaan sederhana sehingga mereka masih sangat berpusat dan bergantung pada LKS.

- c. **Masalah yang timbul pada pembelajaran jarak jauh dengan basis internet.** Beberapa masalah yang muncul pada dasarnya telah diuraikan ada masalah murid dan guru. Baik guru maupun murid dituntut harus memiliki kuota yang cukup, jaringan yang baik serta memiliki gadget. Hal ini menjadi kendala utama karena beberapa murid masih tinggal di pelosok yang notabenehnya masih sulit dalam mendapatkan jaringan. Selain itu tidak semua murid juga memiliki gadget, begitu juga dengan kuota yang tidak selalu dimiliki oleh murid maupun guru.

### **3. Upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa solusi atau upaya yang telah dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah, diantaranya adalah:

- a. **solusi untuk masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru.** Solusi atau upaya yang dapat diambil dapat dilakukan secara mandiri maupun kolektif oleh pihak sekolah. Secara mandiri maksudnya adalah guru data menanyakan kepada oranglain yang lebih ahli dalam mengoperasikan gadget. Secara kolektif yang dimaksud adalah kebijakan strategis yang diambil oleh sekolah untuk dapat meningkatkan kemamuan guru dalam bidang teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Melakukan *workshop* di sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang lebih ahli seperti guru mata pelajaran TIK untuk menjadi tutor bagi guru mata pelajaran lainnya sehingga guru mata pelajaran lainnya bisa lebih memahami bidang teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Mengadakan seminar pendidikan khususnya tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Melakukan studi banding ke lembaga atau sekolah lainnya yang lebih maju atau memiliki kelebihan dalam bidang teknologi informasi. Perlu adanya peningkatan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk digunakan murid. Harapannya adalah LKS bukan menjadi acuan utama dalam pembelajaran tetapi mengajak murid menjadi aktif. Kreativitas guru ini juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, penataran, membaca dari berbagai referensi dan studi banding. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri maupun kolektif.
- b. **Solusi untuk masalah yang berkaitan dengan peserta didik.** Penggunaan gadget oleh peserta didik perlu didampingi oleh wali siswa pada saat pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tetap fokus dan bisa disiplin dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Guru



melakukan beberapa solusi alternatif agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien, misalnya dengan melakukan bimbingan dan pendampingan baik secara kelompok maupun individual, menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkrit dan nyata, sehingga murid memiliki persepsi yang sama dan termotivasi untuk belajar.

- c. **Solusi untuk masalah yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh** adalah perlu adanya komunikasi antara wali kelas atau pihak sekolah terhadap semua wali murid untuk memberikan arahan agar selalu mendampingi murid selama melakukan proses pembelajaran dengan melengkapi fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran jauh. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud adalah kaitannya dengan kuota, gadget dan kesepakatan secara bersama agar semua murid maupun guru mendapatkan jaringan yang bagus.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Adaptasi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19**

Organisasi mengalami suatu keharusan perubahan yang juga menjadi kebutuhan penting. Hal ini merupakan dinamika yang sejalan dengan masyarakat. Sudah merupakan keniscayaan secara berkelanjutan bagi organisasi untuk melakukan adaptasi pada tuntutan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Proses penyesuaian dengan lingkungan merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi organisasi modern. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati. Karena sifat dan tujuan setiap organisasi berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya. Maka, tentu frekuensi dan kadar perubahan antar organisasi memiliki ketidaksamaan dalam melakukan perubahan<sup>11</sup>.

Faktor utama terjadinya perubahan yang terjadi pada sekolah adalah adanya pandemi Covid-19. Berbagai aktivitas yang harusnya dilakukan di sekolah mengalami perubahan secara signifikan agar dilaksanakan melalui jarak jauh. Kegiatan esensial yang harusnya dilakukan di sekolah berubah dilakukan di rumah murid masing-masing adalah proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid dengan keadaan seadanya tanpa persiapan lebih matang. Kepala sekolah dan waka kurikulum dalam penelitian ini melakukan tugasnya secara penuh untuk tetap membimbing dan mengawasi kegiatan yang berlangsung.

Menurut Nurkolis, kepala sekolah memiliki beberapa peran, diantaranya: (1) edukator yang artinya kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh aparat guru. Beberapa

---

<sup>11</sup> Herita Dewi. *Memaknai Manajemen Perubahan dalam Konteks Pendidikan*. Badan Diklat Provinsi Sumatera Barat

upaya yang dapat dilakukan sebagai edukator adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, menggunakan waktu belajar secara efektif, menggerakkan tim evaluasi dan hasil belajar; (2) manager yang artinya kepala sekolah harus melakukan strategi yang tepat guna dalam rangka pemberdayaan tenaga pendidik secara maksimal melalui kerjasama, pemberian kesempatan untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas profesinya; (3) administrator yang artinya bahwa kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh kegiatan; (4) supervisor yang artinya kepala sekolah harus mampu melakukan supervise kepada tenaga pendidik dalam melakukan pekerjaannya; (5) kepala sekolah sebagai *leader*. Yang artinya memberikan petunjuk, pengawasan dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dengan cara melakukan komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas; (6) motivator yang artinya kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah tersebut sangat terbantu dengan adanya waka kurikulum di sekolah<sup>12</sup>.

SMP Muhammadiyah melakukan perubahan akibat kondisi pandemi Covid-19 secara nyata dan terstruktur. Hal ini ditandai dengan adanya sikap sigap yang dipimpin oleh kepala sekolah beserta waka kurikulum. Tenaga pendidik yang ada di sekolah melakukan arahan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh kepala sekolah maupun waka kurikulum. Kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah secara berkelanjutan kepada tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah guna untuk mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Interaksi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh adalah jauh dengan cara mengoptimalkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media interaksi antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa. Penggunaan *WhatsApp* ini sangat didukung adanya jaringan yang memadai pada bagi semua pihak. Jumiatmiko<sup>13</sup> menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutaakhiran, kemanfaatan dan keadaban. Selain fungsinya sebagai tukar informasi baik berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas<sup>14</sup>. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk melakukan panggilan sederhana, aman dan *reliable* yang tersedia untuk

---

<sup>12</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, ( Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia: 2003)

<sup>13</sup> Jumiatmiko, 2016, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab Wahana Akademika*. No.3, Vol 1, hal 51-66.

<sup>14</sup> Winarso, B. 2015. Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-Fitur Unggulannya. Diakses tanggal 4 mei 2020 dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-WhatsApp>.

telepon diseluruh dunia. Pranajay dan hendra<sup>15</sup> menambahkan walaupun *WhatsApp* memiliki banyak manfaat tetapi penggunaannya harus tetap diawasi dan terkendali supaya dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **2. Problematika dan upaya sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama Pandemi Covid-19.**

Permasalahan yang muncul pertama adalah dalam sisi pendidik atau guru. Terutama perkara kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Selain guru kurang mampu mengoperasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena keadaan yang mendadak datangnya pandemi Covid-19. Guru menjadi sumber daya utama dalam menciptakan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam upaya pembangunan jangka panjang, sangat perlu bagi guru untuk mendapatkan pelatihan, *workshop*, seminar maupun penataran untuk meningkatkan kompetensi guru. pelatihan, *workshop*, seminar maupun penataran masih dianggap cara yang efektif bagi guru karena dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar, mengembangkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan guru, meningkatkan kerjasama yang baik antar guru dan mendapatkan sertifikat<sup>16</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan<sup>17</sup> terdapat peningkatan secara signifikan keterampilan guru dalam membuat pertanyaan antara sebelum dilakukan pelatihan bagi guru dengan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Permasalahan yang timbul berikutnya adalah kurang optimalnya pengawasan kepada siswa selama pembelajaran. Solusi nyata yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara melakukan interaksi intens. Interaksi secara terus menerus antara orang tua dengan murid untuk mengawasi proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya orang tua dan guru merupakan pendidik yang memiliki tujuan sama yakni membimbing ke arah kebahagiaan hidup di masa depan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan dalam arti seluas-luasnya bagi orang tua beragama dan yang bercita-cita meninggikan agama<sup>18</sup>. Pentingnya orang tua dalam hubungannya dengan pekerjaan guru di sekolah menunjukkan keharusan adanya kerjasama dan tolong menolong satu sama lain dengan batasan-batasan tugas masing-

---

<sup>15</sup> Pranajaya dan hendra wicaksono. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di kalangan pelajar (studi kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). Prosiding SNaPP2017 sosial, ekonomi dan humaniora. Vol 7 no 1 hal 98-109.

<sup>16</sup> Kornelius, A margono, Hartutiningsih. 2014. Pendidikan dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPN 27 Sendawar Kabupaten Kutai Barat. E Journal Administratif Reform vol 2 no 3 1811-1823. ISSN 2338-7637,ar.mian,fsip-unmul.ac.id

<sup>17</sup> Dahlan, Dwi Nur aini. 2019. Efektifitas Pelatihan Keterampilan Membuat Pertanyaan pada Guru di SD Negeri 1 Kuluran. Southeast Asian Journal of Islamic Education. Vol 02 no 01 E-ISSN 2621-5861, P-ISSN2621-5845.

<sup>18</sup> Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

masing yang tidak boleh dilewati antara satu sama lain. Saling membantu dan pengertian antara orang tua dengan guru sangat diperlukan bagi keuntungan anak didik mengingat masing-masing membawa pengaruh bagi pertumbuhan anak<sup>19</sup>.

Permasalahan yang muncul berikutnya adalah kaitannya dengan proses pembelajaran jauh. Dimana semua pihak baik guru maupun murid harus memiliki kuota dan jaringan yang baik selama proses pembelajaran. Pihak sekolah telah memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh supaya lebih bervariasi. Hal ini tentunya dengan mengenalkan kepada murid maupun guru pada beberapa aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti *zoom*, *Google Classroom* dan lainnya. Keterbatasan dana dalam melakukan pembelajaran jarak jauh data diusahakan oleh guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut. Langkah yang diambil tersebut sudah tepat dan baik karena dengan kondisi yang demikian diharapkan adanya solusi yang jitu untuk mengatasinya artinya kerjasama yang padu antar berbagai pihak untuk mengatasi dana yang terbatas. Dan ketiga komponen tersebut baik pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah hendaknya saling membantu antara yang satu dengan yang lain.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 adalah melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, melakukan interaksi secara kontinu dengan wali murid dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran.
2. Problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 adalah terdapat guru yang memiliki kompetensi kurang bagus di bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, kurang fokusnya peserta didik sehingga memerlukan pemantauan orang tua dalam proses pembelajaran, tuntutan selalu tersedianya jaringan dan kuota internet baik bagi peserta didik maupun guru.
3. Upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 adalah

---

<sup>19</sup> Muhammad Azhar, *Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Nahdatul Watan Sekunyit Praya Kabupaten Lombok Tengah*. Malang: Tesis UIN Malang, 2017

adalah melakukan seminar, *workshop*, penataran maupun pelatihan bagi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pembelajaran aktif, melakukan pengawasan dan pembinaan secara bersama-sama antara guru dengan wali murid. Pihak sekolah memenuhi kebutuhan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis internet, membentuk kesepakatan bersama dari sekolah untuk mendapatkan jaringan dan kuota internet yang bisa membantu proses pembelajaran dan menggunakan aplikasi yang lebih bervariasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 1975. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.

Azhar, Muhammad. 2017. Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Nahdatul Watan sekunyit praya Kabupaten Lombok Tengah. Malang: Tesis UIN Malang.

Depdiknas. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dewi, Herita. Memaknai Manajemen Perubahan dalam Konteks Pendidikan. Badan Diklat Provinsi Sumatera Barat.

Jumiatmiko 2016. *WhatsApp Massanger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab Wahana Akademika*. No.3, Vol 1, hal 51-66.

Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.

Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pranajaya dan Hendra Wicaksono. 2017. *Pemanfaatan aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat)*. Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi dan Humaniora. Vol 7, No.1 hal 98-109.

Prawiradilaga, D.S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Rahmawati, Dwi dan Septiana. 2009. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Setijadi. 2005. *Buku Pedoman pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarso,B. 2015. Apa itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-Fitur Unggulannya. Diakses tanggal 4 Mei 2020 dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-WhatsApp>.